

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk memengaruhi siswa agar berkembang dan mewujudkan potensinya untuk menjalani hidup sepenuhnya (Utama, 2011). Dalam pendidikan disekolah dari jenjang SD hingga SMA memiliki beragam macam mata pelajaran yang terbagi-bagi dan salah satunya yaitu pendidikan jasmani.

Menurut Suherman (2009) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Sedangkan menurut Kristiyandaru (2011) pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi dan selaras. Utama (2011) juga mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani ialah untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta keterampilan motorik individu (Trisnaningsih dkk., 2019). Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas peserta didik dan dapat mempengaruhi dalam hal kognitif, afektif, serta psikomotor pada peserta didik melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan dari

perlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka panjang ialah untuk meningkatkan domain psikomotor siswa, salah satunya yaitu berkaitan dengan *fundamental movement skills* (Nurjaman dkk., 2022)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Susanto (dalam Yasmin Salsabila dkk, 2023) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif ialah kemampuan manusia dalam berfikir untuk menghubungkan suatu kejadian, menilai, dan mempertimbangkan. Abdurrahman (dalam Yasmin Salsabila dkk, 2023) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif secara bertahap, perkembangan tersebut sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf di pusat susunan syaraf. Perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu (Sitti Aisyah Mu'min, 2013). Sehingga dapat dikatakan kognitif merupakan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan otak untuk berfikir dan kemampuan kognitif menghubungkan suatu kejadian yang terjadi dengan menilai dan mempertimbangkan.

*Fundamental movement skills* atau bisa diartikan dalam Bahasa Indonesia keterampilan gerak dasar merupakan pola gerak dasar yang dipelajari tidak akan terjadi secara alami dan disarankan sebagai dasar untuk aktivitas fisik serta olahraga, keterampilan gerak dasar disebut juga keterampilan motorik dasar (Barnett dkk., 2016). Keterampilan gerak dasar juga ialah kemampuan motorik dasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, dan lainnya yang membentuk fondasi untuk kemampuan gerakan permainan dan olahraga yang lebih kompleks (Desy Tya Maya Ningrum dkk., 2024). *Fundamental movement skills (FMS)* merupakan dasar untuk mengembangkan spesialisasi gerak keterampilan khusus di masa depan (Yani & Sina, 2022).

Menurut Diamond (dalam Zulkarnain dkk., 2023) fleksibilitas kognitif merupakan antonim dari kata kekakuan, berarti kemampuan dalam menghasilkan atau menggunakan himpunan-himpunan aturan yang berbeda untuk menggabungkan atau mengelompokkan objek dengan macam-macam cara. Fleksibilitas kognitif merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi

dari satu pemikiran ke pemikiran lainnya, fleksibilitas kognitif ialah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, karena dengan tingkat fleksibilitas kognitif yang tinggi, seseorang dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki karakteristik yang unik yang memungkinkan mereka cepat mengubah pola pikir mereka (Santosa, 2013).

Stunting menurut WHO (2015) merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya belum mencapai standar. Menurut ahli gizi stunting merupakan retardasi pertumbuhan mengacu pada keterlambatan pertumbuhan anak yang tercermin pada tinggi badan di bawah standar usia yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang cukup pada masa pertumbuhan anak dan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitifnya (Nurfaidah dkk., 2023). Stunting atau gizi buruk memiliki beberapa dampak bagi anak dan ketahanan negara baik langsung maupun tidak langsung, menurut Dasman (2019) beberapa dampak tersebut adalah kognitif lemah dan psikomotor terhambat, kesulitan menguasai sains dan prestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif, dan sumber daya manusia berkualitas rendah.

Terdapat beberapa penelitian tentang *fundamental movement skills* atau keterampilan gerak dasar dan fleksibilitas kognitif seperti penelitian oleh Ahmad Yani dan Ibnu Sina (2022) yang berjudul “Pengaruh Latihan *Fundamental Movement Skills* (FMS) terhadap Anak dengan Gangguan Koordinasi Perkembangan (*Dyspraxia*)” sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu anak-anak dengan gangguan koordinasi perkembangan (*dyspraxia*). Selain itu, penelitian oleh Hendy Pratama & Dwi Agusmawati (2023) dengan judul *Fundamental Movement Skills* (FMS): Identifikasi Keterampilan Gerak Dasar Dalam Ekstrakulikuler Tingkat Sekolah Dasar” sampel pada penelitian ini berokus pada siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakulikuler olahraga dan penelitian oleh Nisha Nurul Oktaviani dkk (2021) dengan judul “Hubungan Antara Fleksibilitas Kognitif Dengan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN Kota Tasikmalaya”, penelitian-penelitian tersebut telah meneliti *fundamental movement skills* yang berfokus pada siswa yang memiliki gangguan koordinasi

perkembangan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler serta penelitian-penelitian tersebut meneliti fleksibilitas kognitif yang berfokus pada mata pelajaran IPA dan siswa MAN/SMA. Penelitian tersebut belum meneliti *fundamental movement skills* dan fleksibilitas kognitif pada siswa sekolah dasar yang sekolahnya berada di wilayah zona stunting.

Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti *fundamental movement skills* dan fleksibilitas kognitif siswa sekolah dasar yang sekolahnya berada di wilayah zona stunting. Tujuannya yaitu dapat menunjukkan bukti secara ilmiah keterampilan gerak dasar dan fleksibilitas siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting secara detail dan mengetahui apakah dengan wilayah zona stunting akan membuat fleksibilitas kognitif siswa lemah dan psikomotor terhambat, karena jika melihat salah satu dampak stunting ialah kognitif lemah dan psikomotor terhambat. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis tingkat keterampilan gerak dasar dan fleksibilitas kognitif siswa sekolah dasar yang sekolahnya berada di wilayah zona stunting, sehingga peneliti memberi judul “Analisis *Fundamental Movement Skills* dan Fleksibilitas Kognitif Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Zona Stunting”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang, masalah yang perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fleksibilitas kognitif siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting?
2. Bagaimana tingkat keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting?
3. Bagaimana perbandingan nilai keterampilan gerak dasar dan fleksibilitas kognitif siswa yang terindikasi stunting dengan siswa yang tidak terindikasi stunting?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan kedua rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini didasarkan pada beberapa rumusan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fleksibilitas kognitif siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting
3. Untuk mengetahui perbandingan nilai keterampilan gerak dasar dan fleksibilitas kognitif siswa yang terindikasi stunting dengan siswa yang tidak terindikasi stunting

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi pengembangan teoritis setelah mengetahui fleksibilitas kognitif dan tingkat *fundamental movement skills* atau keterampilan gerak dasar pada siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis, yaitu terdatanya fleksibilitas kognitif dan tingkat keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting. Selain itu, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan, wawasan, pembelajaran serta keterampilan dan pengalaman mengenai menganalisis fleksibilitas kognitif dan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar.
- 2) Bagi guru data fleksibilitas kognitif dan tingkat keterampilan gerak dasar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran pendidikan

jasmani dalam menentukan model pembelajaran atau materi edukasi kepada peserta didik tentang cara meningkatkan fleksibilitas kognitif dan keterampilan gerak dasar.

- 3) Bagi siswa manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana keadaan fleksibilitas kognitif dan keterampilan gerak dasar yang dimilikinya.
- 4) Bagi pembaca manfaat penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru terkait fleksibilitas kognitif dan keterampilan gerak dasar seorang anak khususnya yang berada di wilayah zona stunting dan dapat menjadi acuan untuk dapat menganalisis kondisi fleksibilitas kognitif dan keterampilan gerak dasar pada seorang anak.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di wilayah zona stunting dan penelitian ini berfokus pada menganalisis fleksibilitas kognitif dan tingkat keterampilan gerak dasar yang dimiliki siswa sekolah dasar tersebut. Data diambil dengan menggunakan instrumen yang dapat mengukur tingkat fleksibilitas kognitif dan keterampilan gerak dasar kemudian data ini diolah untuk mengetahui hasil dan tingkat keterampilan gerak dasar serta fleksibilitas kognitif siswa yang khususnya sekolahnya berada di wilayah zona stunting.